

Jalan Salib di Kala Pandemi 2020

Memeluk kemanusiaan yang tersalib oleh wabah Covid-19

Diterjemahkan dari Johnny Go SJ

<https://pinsoflight.net/a-different-way-of-the-cross/>

PENGANTAR



Kami mengundang Anda untuk bergabung dengan kami di Jalan Salib yang berbeda.

Anda tidak perlu pergi ke mana pun; Anda bahkan tidak perlu mengatakan sepatah kata pun. Tidak perlu berdiri, duduk saja di kursi Anda dan merenung dalam diam.

Ada satu gambar tunggal dan sepenggal narasi yang disajikan kepada Anda di setiap perhentian.

Sebelum Anda mulai merenungkan setiap perhentian,

Bayangkan Anda memegang HATI ANDA: Peluklah segala KESEPIAN, KERINDUAN, KECEMASAN, dan KETAKUTAN Anda -Genggamlah pula iman, keberanian, dan harapan Anda- Juga bayangkan Anda meletakkan seluruh dunia di tangan Anda, sembari mempersembahkannya kepada Tuhan di masa-masa penuh bahaya dan ketidakpastian.

Saat Anda membawa dunia di tangan Anda, ingatlah bahwa Tuhan juga menaruh kita semua di tangan-Nya. Kita bernaung di tangan yang Hyang Ilahi, Yang Mahabaik.

Di awal setiap perhentian, daraskanlah dengan liris dan penuh penghayatan lagu “Lihatlah kayu salib, di sini, tergantung Kristus penyelamat dunia. Mari kita bersembah sujud kepada-Nya”Boleh sekali, boleh dua kali.

Manfaatkanlah untuk menenangkan batin dan mempersiapkan doa Anda.

Satu perhentian untuk satu hari.

Ada rahmat yang menanti.

PERHENTIAN 10:
PAKAIAN YESUS DITANGGALKAN



*Masukilah keheningan
Letakkan hati dan dunia di tangan Anda,
Peluklah, bawalah, persembahkan pada Tuhan.
Daraskan lagu.*

Perhentian ini membawa kita pada peristiwa di mana pakaian Yesus ditanggalkan. Dengan begitu, martabat dan harga diri Yesus juga ditanggalkan. Peristiwa ini menggambarkan suatu penghinaan tiada tara dan ketidakberdayaan-Nya.

Para ahli dan sejarawan mengatakan bahwa tidak seperti pada salib-salib yang terpampang di dinding rumah kita, dalam praktik keji tentara Romawi, sebenarnya mereka melucuti pakaian para tahanan yang dihukum dan untuk menyalibkan mereka secara telanjang bulat. Inilah cara terbaik untuk memermalukan mereka.

Kira-kira, bagaimana perasaan Yesus?
Apakah Dia merasakan amarah yang menyesak dada ketika Dia dipermalukan?
Apa yang terjadi di dalam batin-Nya?

Wabah ini memiliki cara untuk menunjukkan sisi-sisi terbaik dan sisi-sisi terburuk pada diri semua orang. Kita sudah banyak mendengar kisah-kisah mereka yang telah melangkah sebagai pahlawan dan menjawab tantangan untuk menyelamatkan hidup dan membantu orang lain dalam banyak hal.

Sayangnya, ada juga kisah-kisah lain—tentang orang-orang yang berjiwa busuk dan buruk—

yang telah memilih untuk mengambil keuntungan dari krisis untuk memperkaya dan menomorsatukan diri mereka sendiri dengan berbagai cara.

Untuk menolak dan memojokkan sesamanya yang menderita.

Untuk memeras dan berlaku sangat tidak adil.

Karena mereka,

ketika kita merenungkan peristiwa Yesus yang ditelanjangi dan tak berdaya,

kita bisa mengerti rasa marah yang mungkin meliputi hati Yesus.

Kita menjadi tahu bagaimana rasanya dirampas dari segala harga diri, untuk merasa terhina dan dibuat tak berdaya.

Kita berharap kita dapat mengatakan apa yang Tuhan katakan:

"Bapa, ampuni mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka lakukan."

Benarkah mereka tidak tahu apa yang mereka lakukan?

Tuhan, kami tahu Engkau memerhatikan kami.

Kami berdoa agar Engkau tidak meninggalkan kami.

Kami percaya bahwa sebagai Gembala yang Baik,

Engkau tidak akan meninggalkan kawan-an domba-Mu

untuk dimangsa kawan-an serigala

Bantulah kami untuk bertahan

dan tunjukkan pada kami apa yang bisa kami lakukan.

-oOo-

Gunakanlah beberapa saat

Untuk memberi tahu Tuhan bagaimana perasaanmu—

dan apa yang dapat Anda coba lakukan hari ini

sebagai tanggapan terhadap kasih-Nya.

Tutuplah jalan salib hari ini dengan mendengarkan lagu "Not While I'm Around" Kira Guloien <https://youtu.be/OHxCtxuTa54>

Diterjemahkan oleh: Fr. F. R. Popo, S.J.